

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN AQIDAH DALAM PENGUATAN AQIDAH ANAK PADA ANAK USIA SD

Syarif Hidayat¹; Ria Wulandari²; Salsabila Matondang³

^{1,2,3} University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
E-mail Correspondent: *sarifhidayat5069@gmail.com*

Abstrak

Pembelajaran yang pertama kali diberikan oleh orang tua ialah Pendidikan Islam, yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini, salah satunya pembelajaran Akidah. Karena Akidah sendiri berarti ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan. Akidah sendiri bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadist, maka dari itu kita sebagai seorang mukmin wajib mempercayai dan meyakini akan kebenaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam hal ini, kita dapat menyelesaikan masalah mengenai pembelajaran akidah kepada anak usia dini, menjelaskan bagaimana cara menanamkan akidah pada anak, serta menjelaskan tujuan-tujuan dalam belajar akidah. Sehingga kita tahu betapa pentingnya belajar akidah dan dapat kita tanamkan serta kita kembangkan kepada anak nilai-nilai akidah tersebut.

Kata kunci: *Pembelajaran Akidah, Akidah anak, Akidah Akhlak*

ANALYSIS OF AQIDAH LEARNING MATERIALS IN STRENGTHENING CHILDREN'S AQIDAH IN ELEMENTARY AGE CHILDREN

Abstract

The first learning given by parents is Islamic education, which must be applied to children from an early age, one of which is Akidah learning. Because Akidah itself means the study of beliefs and beliefs. Akidah itself is based on the Qur'an and al-Hadith, therefore we as believers must believe and believe in the truth of the Qur'an and Al-Hadist. In this case, we can solve problems regarding learning creed to early childhood, explain how to instill faith in children, and explain the goals in learning creed. So, we know how important it is to learn faith and we can instill and develop the values of the faith in our children.

Keywords: *Learning Faith, Children's Faith, Moral Faith*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara anak didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Aqidah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang harus diimani oleh setiap orang didunia khususnya orang-orang Islam. Dengan demikian, pembelajaran aqidah dapat disimpulkan ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya agar anak didik dapat lebih mudah mendapatkan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan mengenai kepercayaan dan keyakinan terhadap hal-hal yang wajib diimani oleh setiap orang Islam.

Pendidikan yang pertama kali diberikan oleh orang tua kepada anaknya ialah Pendidikan agama, dan hal itu diterapkan sejak anak masih didalam kandungan. Pendidikan aqidah harus diterapkan kepada anak sejak dini, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi anak yang dewasa ia telah memiliki aqidah yang kuat. Aqidah tidak hanya dipahami dari segi rukun iman saja, tetapi juga dipahami dari segi kita menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan kewajiban yang telah Allah terapkan untuk umat-Nya. Sehingga para pendidik harus memberikan pemahaman mengenai aqidah kepada anak didiknya, karena dalam kehidupan ini yang menciptakan seluruhnya ialah Allah SWT.

Dan kegiatan yang pertama kali diajarkan dalam mengajarkan unsur akidah ialah mengaji, membaca, meyakini kebenaran yang wajib diimani oleh orang Islam. Oleh karena itu, materi yang akan diajarkan lebih dulu ialah mempelajari rukun iman dan rukun islam yang sebagai hal utama bagi seorang muslim. Karena maksud dari akidah sendiri yaitu suatu ilmu yang mengajarkan manusia tentang kepercayaan atau keyakinan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sebagai salah satu contoh kegiatannya ialah membaca dua kalimat Syahadat, kegiatan ini dilakukan oleh guru kepada anak didiknya dalam meyakini kebenaran yang wajib diimani oleh orang muslim. Karena dua kalimat syahadat ini adalah kalimat yang diucapkan dengan lisan secara langsung, diyakini di dalam hati, dan juga sebagai wujud pengakuan kita atas Allah SWT, sebagai Tuhan orang-orang Islam, dan Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah SWT.

Pendidikan merupakan bagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia, artinya di dalam kehidupan ini manusia membutuhkan pendidikan untuk bisa berinteraksi dengan baik dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Islam merupakan agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga yang harmonis yaitu sebuah keluarga yang di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya, terutama kewajibannya dalam pendidikan anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan masyarakat kecil yang menjadi pilar bagi tegaknya masyarakat besar yaitu umat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama

karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarganya. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan pendidikan anak itu sangat besar, dimana sebagai orang tua dituntut untuk mengajar, membimbing, dan mendidik mereka. Proses itu dilakukan orang tua mulai anak lahir terus berangsurmeningkat ke usia remaja dan sampai menjadi dewasa.

Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah ﷻ, dan RasulNya. Sejalan dengan hal yang dikemukakan di atas, Arifin mengatakan bahwa setiap muslim pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah ﷻ melalui Rasulullah ﷺ.

Pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah ﷻ. juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik.

Akidah Akhlak yang mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral (Rifa'i & Hayati, 2019).

METODE

Pada pembelajaran mengenai materi akidah ini khususnya dalam mendalami aqidah anak usia SD kami melakukan analisis dengan metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yaitu metode dengan mengumpulkan data dan informasi yang kami dapat dari berbagai buku aqidah. Dalam penelitian ini para peneliti berusaha mengumpulkan data. Teknik pengumpulan yang digunakan ada metode dokumentasi yang berbentuk tulisan. Dengan metode dokumentasi ini data yang dikumpulkan terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu sesuai dengan cara menghimpun berbagai literatur yang berupa data kepustakaan, buku-buku, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hakekatnya manusia hidup di permukaan bumi ini sebagai khalifah mempunyai potensi jujur dan takwa, ketakwaan yang dimiliki manusia akan melahirkan karakter yang baik. Jika manusia mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran yang akan datang di masyarakat. Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang kesemuanya itu bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama dalam konsep pendidikan karakter atau pendidikan akhlak di sini adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai peradaban yang baik dalam suatu negara. Kriteria manusia sebagai bagian dari masyarakat yang baik suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Bentuk materi pendidikan karakter atau akidah dalam materi akidah akhlak yang memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi, yaitu:

- 1) Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak. Pengajaran dan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, keteladanan disiplin dan Pengajaran dan keteladanan akhlak diri dan orang lain.
- 2) Pengajaran dan keteladanan dalam ibadah. Pengajaran dan keteladanan ibadah dilakukan di sekolah dasar mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama, seperti: pengajaran dan keteladanan shalat, pengajaran dan keteladanan tadarus.

- 3) Pengajaran dan keteladanan dalam aqidah. Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di berbagai sekolah dasar dengan selalu menghadirkan atau memasukkan Allah swt pada setiap proses kegiatan belajar-mengajar di kelas, hal itu ditandai dengan pembacaan asma al husna setiap sebelum jam pelajaran dimulai (Handayani, 2020).

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, yang berarti ikatan perjanjian, dengan pengertian lain akidah berarti iman atau keyakinan. Secara terminology akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jama’ kata khuluq atau al-khulq yang berarti budi pekerti, tingkah laku. Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan (Wahyuni et al., 2020).

Tujuan utama dalam Pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga Negara yang baik sehingga tercapai peradapan yang baik dalam suatu negara. Peran agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Untuk mewujudkan visi misi yang akan ditempuh oleh setiap sekolah dasar yaitu:

- a) Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari;
- b) Mendidik dan membimbing siswa dalam meningkatkan pengetahuan, memiliki kepribadian yang baik serta meningkatkan kreatifitas sesuai bakat dan kemampuan;
- c) Mendidik siswa untuk lebih memahami baca tulis Alqur’an;
- d) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari dan mempertinggi akhlakul karimah (Sapirin et al., 2019).

2. Menanamkan Akidah Akhlak

Menanamkan berasal dari kata penanaman yang bermakna menyatakan proses perbuatan kemudian bermakna Men-kan yaitu melakukan pekerjaan untuk orang lain.¹⁶ Dari penjelasan itu, berarti menanamkan sama dengan menumbuhkan atau memupuk sesuatu untuk orang lain dalam persoalan ini, dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya itu artinya anak tersebut harus diberi penjelasan tentang batasan yang boleh dan yang tidak boleh kemudian diberi contoh untuk anak, apalagi anak yang masih berumur 1-12 tahun, kebanyakan pergaulannya adalah dirumah serta sifatnya lebih condong suka meniru atau ikut-ikutan peran/cara utama orang tua dalam keluarga untuk menanamkan akidah yaitu berperan sebagai pemimpin, dan berperan sebagai pendidik. Karena kewibawaannya dan kekuatannya ayah menjadi simbol keamanan keluarga. Sedangkan Ibu merupakan simbol bagi kasih sayang yang menyebar pada seluruh anggota keluarga. Untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan orang tua, tentunya bagi orang tua juga tidak sama dalam menerapkan seni memimpin dan mendidik anaknya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, dan sebagainya (Rediansyah, 2019).

3. Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata." Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim). Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pendidikan Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-

pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak menurut daradajat adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.
- 2) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani.
- 3) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik.
- 4) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia.
- 5) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan (Irmawati, 2019).

Hasil penelitian mengenai pengembangan akhlak Islami adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an

Pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an, diawali dengan pembukaan membaca surat Al-Fatihah secara klasikal dan berkelompok dengan satu orang guru pendamping. Setiap kelompok terdiri dari 8-15 orang peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan kedalaman pada materi, yaitu: Seluruh peserta didik telah memahami huruf hijaiyyah. Peserta didik dibiasakan dimulai dengan membaca Al-Qur'an dengan baik. Awal pembelajaran dimulaidengan membaca Al-Qur'an atau memurojaah bacaan Al-Qur'an. Peserta didik dapat mengelompokkan dan menerangkan hukum tajwid idzhar dengan baik. Peserta didik dapat mengelompokkan dan menerangkan hukum tajwid idghom bigunnah dengan baik (Nurhaeni, 2021).

2. Sholat

Dalam upaya memberikan Pendidikan kepada anak terutama dalam memberikan Pendidikan terhadap pelaksanaan sholat. Kedua orang tua dapat memerintahkan atau membimbing anak untuk melaksanakan sholat dengan cara mengajak melakukan shalat di sampingnya, dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Jika seseorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat. kedua orang tua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat. Nabi Muhammad SAW telah menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran. Ketika anak berumur sepuluh tahun, Jika dia mengabaikan shalatnya atau bermalas-malasan dalam menunaikannya, ketika itu kedua orang tua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabdian ini, dan juga atas kezhalimannya mengikuti jalan setan.

Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik, si pendidik hendaknya memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu syetan

- 2) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak
- 3) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum
- 4) Tidak menyakiti secara fisik
- 5) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik (Islam, n.d.).

PENUTUP

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran Pendidikan Islam yang bertujuan untuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari para anak didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadist. Pembelajaran ini dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT. Sumber dasar dalam belajar Akidah ada Al-Qur'an dan al-Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L. (2020). artikel implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah miftakhul falah kedu temanggung. Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/188>
- Irmawati, I. (2019). Strategi Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3431>
- Islam, I. P. A. (n.d.). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Shalat Anak di SD Negeri 2 Petunang Musi Rawas Sumatera Selatan. Repository.Iainbengkulu.Ac.Id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7467>
- Nurhaeni, S. (2021). Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami. Rayah Al-Islam. <https://www.ejournal.arryayah.ac.id/index.php/rais/article/view/496>
- Rediansyah, R. (2019). Peranan orang tua dalam menanamkan aqidah pada anak menurut al-qur'an surah luqman ayat 13. etd.iain-padangsidimpuan.ac.id. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/956>
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/249>
- Sapirin, S., Adlan, A., & Wijaya, C. (2019). Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah.

Anthropos: Jurnal Antropologi.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/12030>

Wahyuni, R., Harmi, H., Fathurrochman, I., (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/1173>